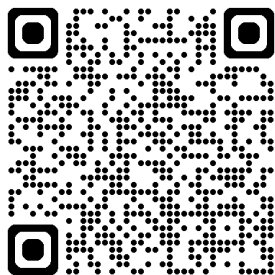


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code



atau [klik disini](#)

Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	8,131.74	99.86	1.24%
LQ-45	829.44	8.49	1.03%

US MARKET

Dow	50,188.14	52.27	0.10%
S&P 500	6,941.81	-23.01	-0.33%
Nasdaq	23,102.47	-136.2	-0.59%
VIX	6,048.15	-10.86	-0.18%

EUROPE

DAX	17.79	0.43	2.48%
FTSE 100	24,987.85	-27.02	-0.11%
CAC 40	10,353.84	-32.39	-0.31%
Euro 50	8,327.88	4.6	0.06%

ASIA

Nikkei 225	57,650.54	1286.6	2.28%
HSI	27,183.15	155.99	0.58%
Shanghai	4,128.37	5.28	0.13%
STI Index	5,059.99	28.99	0.58%

GOLD	64.27	0.31	0.48%
OIL (WTI)	96.73	0.04	0.04%

Exchange

USD Index	16,766.50	33.5	0.20%
USD/IDR	4,964.25	3.42	0.07%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS diperdagangkan secara beragam pada penutupan hari Selasa, dengan kenaikan di sektor Utilitas, Bahan Baku, dan Barang Konsumsi mendorong harga saham menguat, sementara penurunan di sektor Teknologi, Kesehatan, dan Keuangan mendorong harga saham melemah. Pada penutupan di NYSE, Dow Jones Industrial Average naik 0,10% mencapai rekor tertinggi baru, sementara indeks S&P 500 turun 0,33%, dan indeks NASDAQ Composite turun 0,59%. (Investing)

Komoditas – Harga minyak sedikit berubah pada hari Selasa karena pasar menunggu arahan dari berita tentang hubungan diplomatik antara AS dan Iran, upaya untuk mengakhiri perang Rusia di Ukraina, dan data tentang ekonomi AS dan persediaan minyak AS. Kontrak berjangka Brent turun 24 sen, atau 0,3%, menjadi \$68,80 per barel, sementara minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) AS turun 40 sen, atau 0,6%, menjadi \$63,96. (Investing)

Berita Emiten

EDGE - PT Indointernet Tbk alias Indonet (EDGE) resmi mengajukan penghapusan pencatatan secara sukarela alias voluntary delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Keputusan itu bertepatan dengan lima tahun perusahaan teknologi itu melantai di pasar modal Tanah Air. Direktur Utama Indointernet, Andrew Joseph Rigoli menyebut, perseroan telah mengirimkan surat kepada BEI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 9 Februari 2026 terkait permohonan delisting dan suspensi efek. Permohonan tersebut telah disetujui sehingga terhitung sejak 10 Februari 2027, saham EDGE resmi disuspensi oleh BEI. "Dengan ini kami sampaikan bahwa perdagangan saham perseroan telah dihentikan terhitung sejak sesi pertama perdagangan efek hari Selasa tanggal 10 Februari 2026," kata Andrew melalui keterbukaan informasi, Selasa (10/2/2026). Dia menuturkan, permohonan delisting dan suspensi saham ini dilakukan karena perseroan hendak menjadi perusahaan tertutup (go private). Alasannya, perseroan sebagai bagian dari grup Digital Edge melihat bahwa sektor data center semakin ketat meski sektor ini terus bertumbuh. Oleh karena itu, kegiatan usaha grup memerlukan integrasi yang mulus antarperusahaan untuk menyederhanakan proses pengambilan keputusan, melaksanakan rencana investasi jangka panjang, serta memfasilitasi penyelesaian strategis yang mungkin tidak dapat dilakukan secara optimal dalam kerangka regulasi dan kepatuhan sebagai perusahaan terbuka. (Idxchannel)

NIKL - Pelat Timah Nusantara alias Latinusa (NIKL) sepanjang 2025 mengemas laba USD973,38 ribu. Meroket 5.263 persen dari episode sama tahun sebelumnya tekor USD18,85 ribu. Dengan demikian, laba per saham emiten asuhan Krakatau Steel tersebut menjadi surplus USD0,00039 dari minus USD0,00001. Penjualan terkumpul USD139,82 juta, melorot 10,21 persen dari sebelumnya USD155,72 juta. Beban pokok penjualan USD131,71 juta, mengalami penyusutan dari edisi sama akhir 2024 sebesar USD146,33 juta. Laba kotor tercatat USD8,1 juta, mengalami perosotan dari akhir tahun sebelumnya USD9,39 juta. Beban penjualan dan distribusi USD2,71 juta, turun dari USD3,48 juta. Beban administrasi USD2,52 juta, ciut dari USD2,75 juta. Biaya keuangan USD2,58 juta, turun dari USD3,48 juta. Rugi selisih kurs USD558,95 ribu, berkurang dari USD1,54 juta. Penjualan scrap USD970,46 ribu, susut dari USD1,42 juta. Pendapatan lain-lain USD722,04 ribu, turun dari USD792,44 ribu. Pendapatan keuangan USD94,9 ribu, menciut dari USD129,24 ribu. Beban lain-lain USD91,01 ribu, berkurang dari USD152,21 ribu. Laba sebelum beban pajak penghasilan USD1,42 juta, meroket dari USD308,7 ribu. Jumlah ekuitas terakumulasi USD56,87 juta, naik tipis dari akhir 2024 sebesar USD55,84 juta. total liabilitas USD63,38 juta, berkurang dari akhir tahun sebelumnya USD79,41 juta. Jumlah asset USD120,26 juta, mengalami penyusutan dari episode akhir tahun sebelumnya USD135,26 juta. (EmitenNews)

ATIC - PT Anabatic Technologies Tbk (ATIC) berencana melakukan penambahan modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD/rights issue) sebanyak-banyaknya 600 juta saham baru atau sebesar 25,91% dari jumlah saham yang diterbitkan perseroan. "Dana yang diperoleh dari hasil rights issue akan digunakan untuk penyelesaian obligasi yang jatuh tempo pada 11 Juli 2026. Dalam rangka mendukung dana kas dan fasilitas yang telah dimiliki perseroan guna melakukan pembiayaan operasional, apabila terhadap sisa dana akan dipakai untuk modal kerja dan/atau membiayai kegiatan operasional perseroan," kata manajemen Anabatic dalam prospektus yang dipublikasi Selasa (10/2/2026). Manajemen ATIC mengatakan, saldo obligasi yang akan jatuh tempo pada 11 Juli mendatang adalah sebesar Rp559,99 miliar. Pada tanggal 29 Januari 2026, perseroan telah menerima konfirmasi dari TIS Inc selaku pemegang obligasi dengan saldo tersebut, yang telah menetapkan penyelesaian dengan pembayaran secara tunai. "Pe4rseroan juga telah mendapat konfirmasi dari TIS Inc yang merupakan pemegang saham utama perusahaan dengan kepemilikan sebesar 37,30%, telah menyatakan untuk tidak mengambil bagian atas PMHMETD yang menjadi haknya," jelas manajemen Anabatic. Manajemen ATIC mengungkapkan, harga pelaksanaan rights issue dan jumlah final atas saham, akan diungkapkan dan diuraikan dalam prospektus yang bakal diumumkan pada saat pelaksanaan PMHMETD sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Investor.id)

SOTS - Satria Mega Kencana (SOTS) menyudahi edisi 2025 dengan tabulasi rugi Rp15,43 miliar. Turun tipis 6,2 persen dari periode sama akhir 2024 tekor sebesar Rp16,45 miliar. Oleh sebab itu, rugi per saham dasar menjadi Rp15,63 dari edisi tahun sebelumnya Rp16,61. Pendapatan usaha Rp20,72 miliar, mengalami koreksi tipis 8,11 persen dari akhir tahun sebelumnya Rp22,55 miliar. Beban pokok pendapatan Rp7,79 miliar, susut dari edisi tahun sebelumnya Rp8,2 miliar. Laba kotor tercatat Rp12,93 miliar, mengalami persotan dari akhir 2024 senilai Rp14,34 miliar. Beban penjualan Rp1,25 miliar, mengalami koreksi dari Rp1,31 miliar. Beban umum dan administrasi Rp22,5 miliar, bertambah dari Rp21,79 miliar. Jumlah beban usaha Rp23,75 miliar, bertambah dari Rp23,1 miliar. Rugi usaha Rp10,82 miliar, mengalami pembengkakan 23,65 persen dari boncos Rp8,75 miliar. Penghasilan keuangan Rp39,83 juta, turun dari Rp142,04 juta. Beban keuangan Rp5,47 miliar, turun dari Rp6,49 miliar. Beban pajak Rp38,64 juta, susut dari Rp1,08 miliar. Penyisihan penurunan nilai piutang usaha pihak ketiga Rp2,65 juta, bengkak dari surplus Rp1,15 juta. Laba penjualan aset tetap Rp191,35 juta, naik dari Rp21,79 juta. Lain-lain bersih Rp701,52 juta, meroket dari Rp15,4 juta. Beban lain-lain Rp4,58 miliar, susut dari Rp7,39 miliar. Rugi sebelum pajak penghasilan Rp15,41 miliar, mengalami penyusutan dari Rp16,15 miliar. Beban pajak penghasilan Rp215,56 juta, mengalami penciutan dari akhir 2024 sebesar Rp459,21 juta. (EmitenNews)

INET - PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk (INET) resmi mendirikan anak perusahaan baru, sejalan dengan langkah ekspansi perseroan di bidang pusat data atau data center. Anak usaha yang berdiri pada 6 Februari 2026 itu diberi nama PT Sinergi Inti Data Indonesia (SIDI). Sesuai Akta Pendiriannya, SIDI bergerak di bidang portal web dan atau platform digital, aktivitas pengolahan data, dan aktivitas konsultasi keamanan informasi. Direktur Utama INET, Muhammad Arif mengatakan, perseroan menyetorkan modal sebesar Rp18,7 miliar. Seiring suntikan modal tersebut, INET memperoleh 18.700 saham dengan nilai nominal Rp1 juta per saham. Dengan kata lain, INET memiliki 85 persen saham SIDI, sedangkan 15 persen sahamnya dikuasai oleh PT Inti Pusat Data Nusantara yang menyetorkan modal Rp3,3 miliar. "Seluruhnya sebanyak 22.000 saham masing-masing dengan nilai Rp1 juta atau dengan total sebesar Rp22 miliar," katanya melalui keterbukaan informasi, Selasa (10/2/2026). Arif menyebut, pembentukan anak usaha baru ini sejalan dengan rencana INET melakukan ekspansi. Dengan pendirian anak usaha ini, SIDI fokus menjalankan usaha utamanya di bidang data center. Sebagai informasi, segmen data center menjadi salah satu fokus utama INET. Data center ini akan terhubung dengan Point of Presence (PoP) yang dibangun perseroan. Saat ini, INET sudah memiliki dan mengoperasikan fasilitas data center sendiri di Gedung Cyber, Jakarta. Kehadiran data center tersebut berpotensi menambah pendapatan dari colocation dan network connectivity. (Idxchannel)

Please see **DISCLAIMER** on the last page of this report

Foreign Transaction (10/02/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell: -917.26 B

TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)
<i>Value</i>	<i>Value</i>	<i>Volume</i>	<i>Volume</i>

Corporate Action

Februari 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
09	10	11	12	13
	Cum Date Cash Dividen AMOR Rp13 RUPS MGLV SRAJ OKAS	Ex Date Cash Dividen AMOR Rp13 RUPS STAR	RUPS HERO BABY SKYB MFMI	RUPS UNVR BESS Public Expose FORU

Dividend Information

SAHAM	AMOR
Price	Rp13,-
Cum Date	10/02/2026
Ex Date	11/02/2026
Recording Date	12/02/2026
Payment Date	24/02/2026

Technical Analysis



Technical Trends

Short term	Sideways
Medium term	Sideways
Long term	Bullish

Technical Review

IHSG hari ini masih bertahan di atas MA200, menunjukkan support kuat setelah tekanan jual sebelumnya. Indeks mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan MACD bearish yang mulai melemah dan RSI bangkit dari area oversold.

IHSG berpeluang sideways–bullish dengan target uji area 8.250–8.300, selama IHSG bertahan di atas 8.100.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
DEWA	BUY	505	600	480	Swing trade
SCMA	BUY	288	300	284	Day trade



DEWA – *BUY* (Swing Trade)

DEWA mulai menunjukkan sinyal pemulihan setelah turun dalam di dalam bearish channel. Harga memantul kuat dari area support 480–500 dan kini keluar dari channel penurunan awal, didukung MACD yang mulai mengurangi tekanan bearish serta RSI yang bangkit dari area rendah. Selama DEWA bertahan di atas 500, peluang rebound lanjutan

Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Sideways
Long term	Bullish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
DEWA	505	600	480	480	600	At Support



SCMA – *BUY* (Day Trade)

SCMA mulai menunjukkan pembalikan arah setelah berhasil breakout dari down-channel dan bangkit dari area support MA200, membuka peluang rebound lanjutan selama bertahan di atas 270.

Technical Trends

Short term	Sideways
Medium term	Bearish
Long term	Bearish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
SCMA	288	300	284	284	300	Break Out

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.